

JUDUL

PENERAPAN MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA

(Studi Kuasi Eksperimen atas Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SMPN I Banjaran Kabupaten Bandung)

Latar Belakang

Penelitian ini diawali dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP. Hasil analisis awal menulis di SMP membuktikan bahwa pembelajaran menulis masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif, tidak diutamakan adanya interaksi sosial, baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Sebagian besar pembelajaran menulis berlangsung dengan metode ceramah (97%), tanya jawab, dengan jawaban siswa yang dilakukan bersama-sama (3%) dalam bentuk “jawaban kelas” kurang menekankan pada kemampuan individual dan tidak berusaha mengkonstruksi pengetahuan siswa. Dalam latihan menulis kesulitan yang dialami siswa timbul karena kesulitan untuk menyusun kalimat yang pertama. Mereka bingung dari mana harus memulai menulis dan bagaimana membuka kalimat yang pertama dalam menulis. Menentukan pokok-pokok karangan merupakan hal yang sulit bagi siswa. Ucapan-ucapan siswa seperti “saya bingung tidak tahu apa yang akan saya tulis”

Permasalahan

“Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas II SMP”

- 1) Apakah model belajar konstruktivisme diterima siswa sebagai suatu kemudahan dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.**
- 2) Apakah model belajar konstruktivisme memiliki keunggulan komparatif terhadap model belajar konvensional dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia?**
- 3) Seberapa besar dampak pembelajaran menulis model konstruktivisme terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia di SMP?**
- 4) Dalam hal-hal apa saja model belajar konstruktivisme dianggap baik untuk pembelajaran menulis?**
- 5) Dalam hal-hal apa saja model belajar konstruktivisme dianggap lemah untuk pembelajaran menulis?**
- 6) Adakah pengaruh yang signifikan antara model belajar konstruktivisme dengan kemampuan menulis siswa?**

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang keberterimaan, perbandingan, dampak, kelebihan, kelemahan, dan hasil pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis.

Hipotesis

H₀: $\mu_0 = \mu_1$ Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SMPN Banjaran tidak berbeda secara signifikan (sama)".

H₁: $\mu_0 \neq \mu_1$ Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SMPN Banjaran berbeda signifikan (tidak sama)".

CONSTRUKTIVISME—CONSTRUCTIVISM

SUATU FILSAFAT PENGETAHUAN YANG SECARA RINGKAS MENJELASKAN BAHWA PENGETAHUAN ITU MERUPAKAN KONSTRUKSI SESEORANG

HUBUNGAN TEORI-TEORI BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN MENURUT TEORI KONSTRUKTIVISME

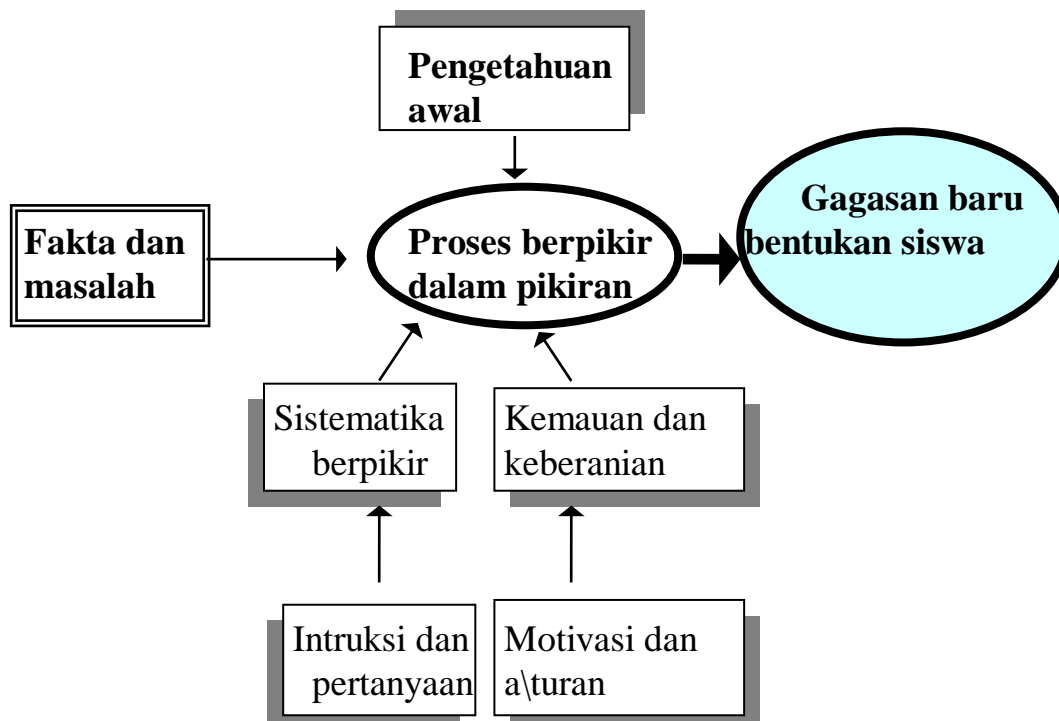


Ciri-ciri Pembelajaran Model Konstruktivisme

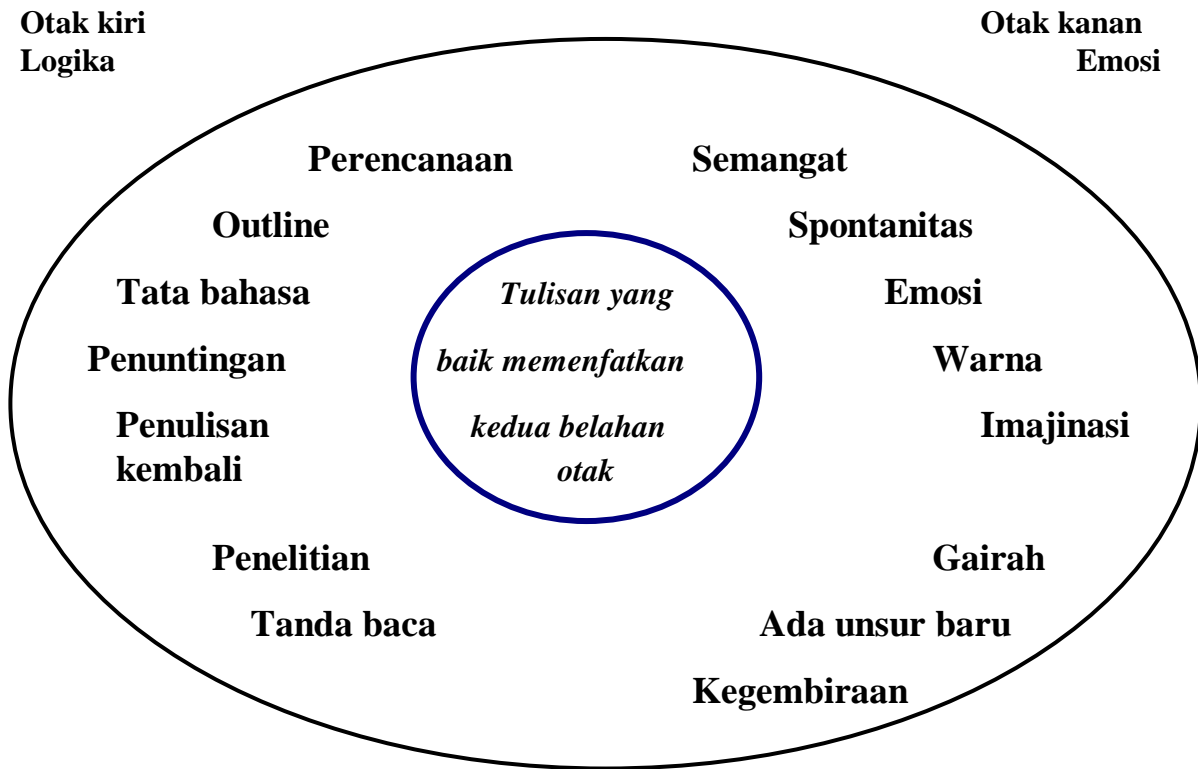
- Mencari tahu dan menghargai titik pandang/pendapat siswa
- Pembelajaran dilakukan atas dasar pengetahuan awal siswa
- Memunculkan masalah yang relevan dengan siswa
- Menyusun pembelajaran yang menantang dugaan siswa
- Menilai hasil pembelajaran dalam konteks pembelajaran sehari-hari
- Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena fokus belajar mereka pada proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman/pengetahuan lama yang mereka miliki
- Setiap pandangan sangat dihargai dan diperlukan. Siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi
- Proses belajar harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerjasama memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama
- Kontrol kecepatan, dan fokus pembelajaran ada pada siswa
- Pendekatan konstruktivis memberikan pengalaman belajar yang tidak terlepas dengan apa yang dialami langsung oleh siswa

Komponen-komponen Model Belajar Konstruktivisme

- (1) Pengetahuan Awal (Prerequisite),
- (2) Fakta Dan Masalah,
- (3) Sistematis Berfikir,
- (4) Kemauan Dan Keberanian.



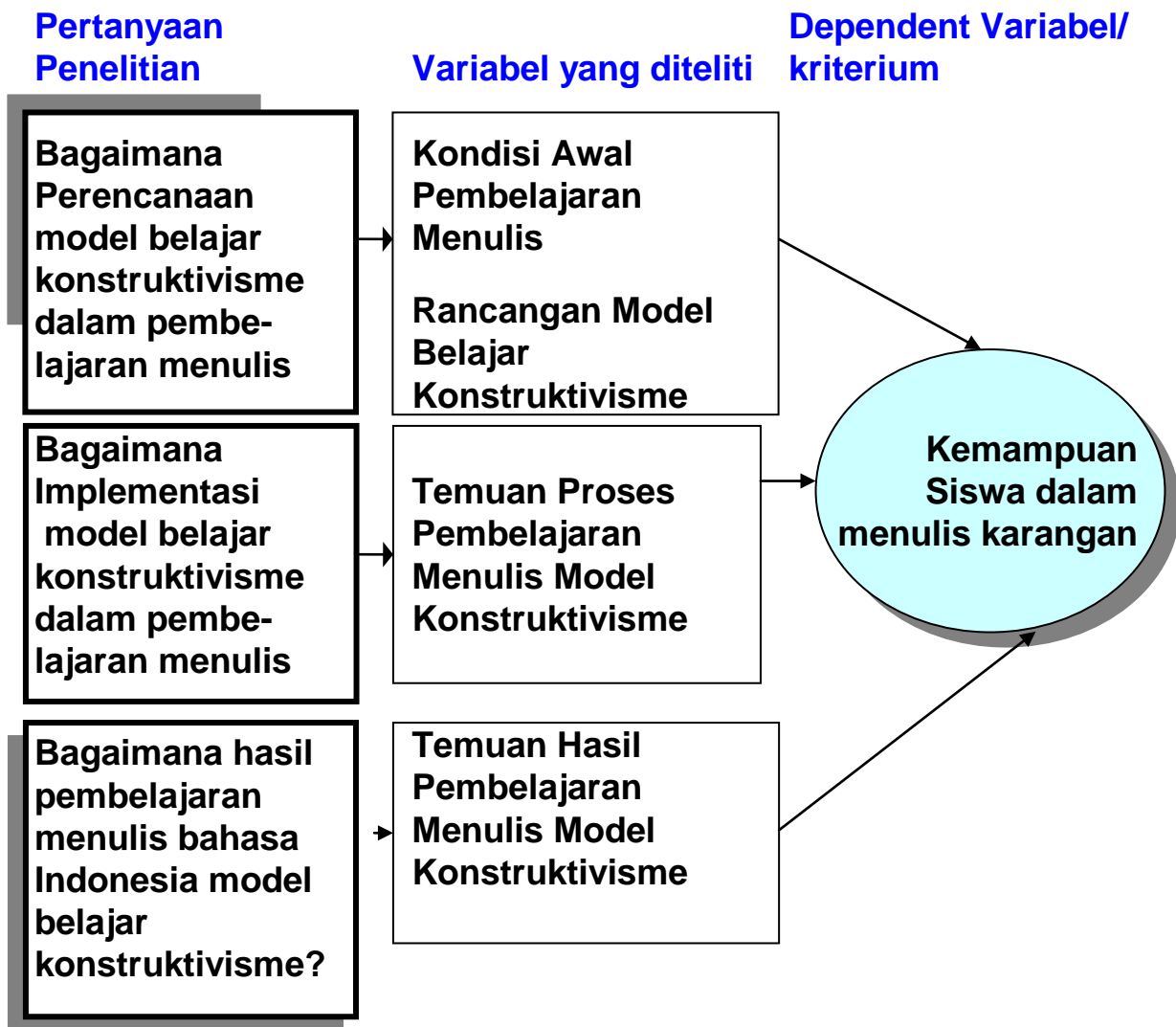
Menulis Adalah Aktivitas Seluruh Otak yang Menggunakan Belahan Otak Kanan (Emosional) Dan Otak Kiri (Logika). (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2000:179)



Deskripsi proses menulis mirip dengan tahap-tahap proses berpikir yang tergambar dalam ranah kognif taksonomi Bloom:

Proses Menulis	Proses Berpikir
◆ Pramenulis (prewriting)	◆ Pengetahuan (knowledge)
◆ Pramenyusun (precomposing)	◆ Pemahaman (comprehension)
◆ penulisan (writing)	◆ Penerapan (application)
◆ Pengumpulan gagasan (sharing)	◆ Analisis (analysis)
◆ Revisi (revising)	
◆ Penyuntingan (editing)	◆ Sintesis (synthesis)
◆ Evaluasi (evaluation)	
	◆ Evaluasi (evaluation)

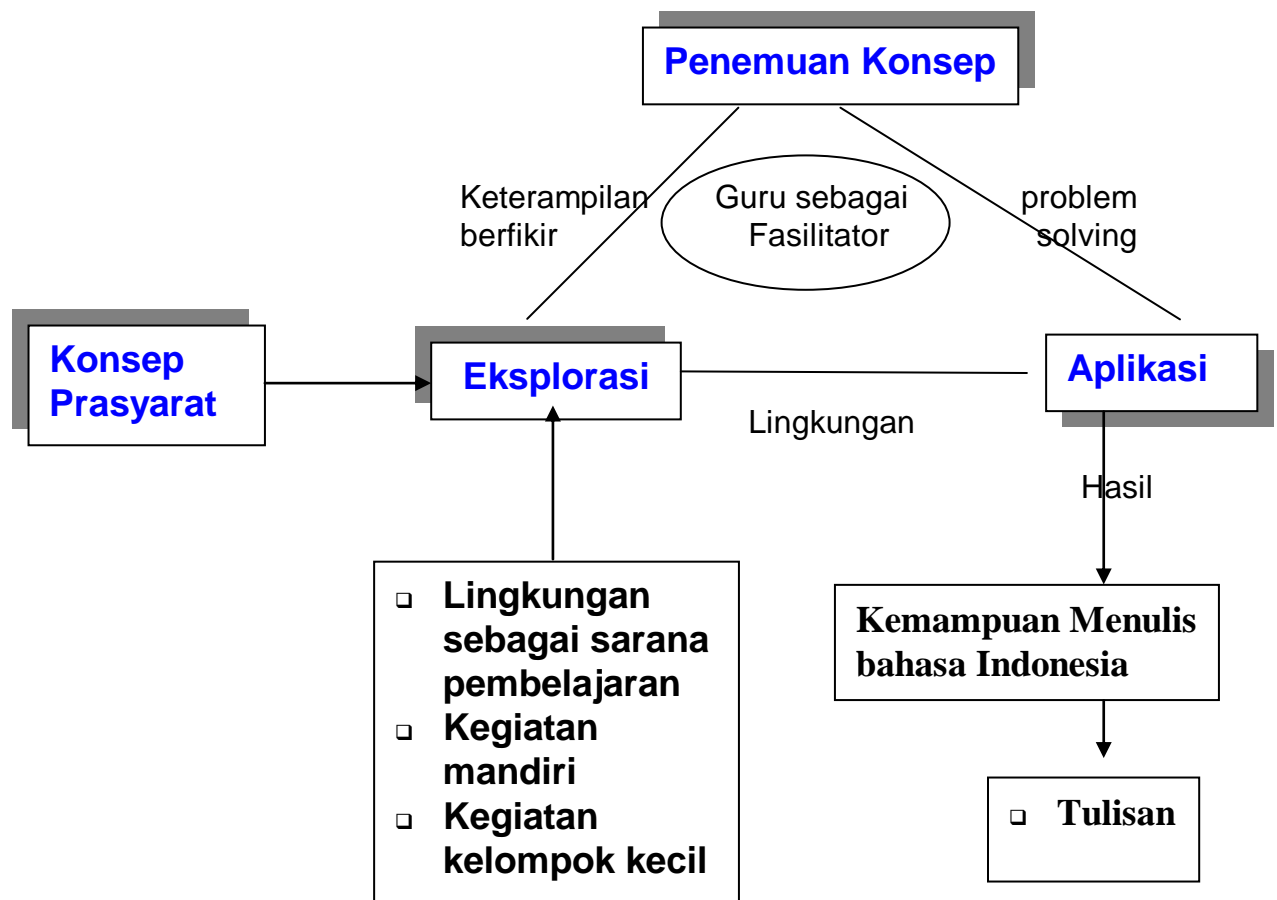
PENERAPAN MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA



Rancangan Menulis Model Konstruktivisme

- (1) Belajar berarti mencari makna.
- (2) Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- (3) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.
- (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- (5) Hasil belajar tergantung pada yang telah diketahui (Meyers, 1986).

Pelaksanaan pembelajaran menulis berdasarkan model konstruktivisme dirancang berdasarkan model siklus belajar, yaitu suatu model yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam mengeksplorasi suatu penelitian atau percobaan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan satu bidang ilmu agar menimbulkan rasa ingin tahu sehingga mengarahkan siswa dari tarap berpikir konkret ke arah tingkat berpikir abstrak (Meyers, 1986:32). Model siklus belajar ini terdiri dari 3 fase yaitu fase eksplorasi, pengenalan/penemuan konsep, dan aplikasi konsep.



Desain Penelitian

	<i>Prates</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pascates</i>
<i>Group Experiment</i>	T1	X1	T2
<i>Group Control</i>	T1	--	T2

Keterangan : T1 = Prates tentang kemampuan menulis prapenelitian.

T2 = Pascates diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui perkembangan keterampilan kemampuan menulis bahasa Indonesia.

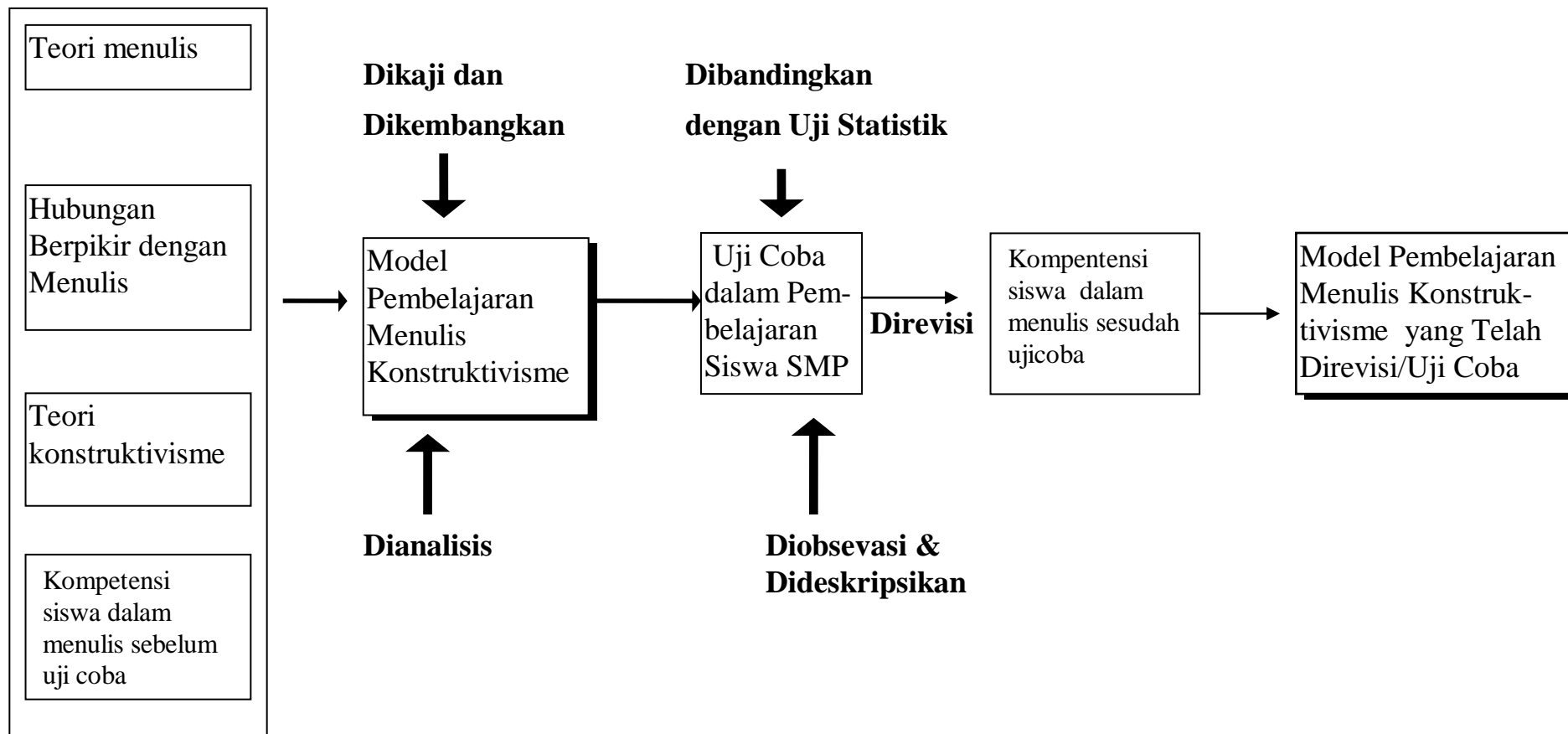
X1 = Perlakuan berupa pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP.

-- = Pembelajaran yang berjalan seperti biasanya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Sebaran Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sekolah	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	Jumlah
	IIF	IIG	IIE	
SMP N I Banjaran	41	42	42	126

PROSES PEMBUATAN MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA



Alur Penelitian Pembelajaran Menulis Model Konstruktivisme

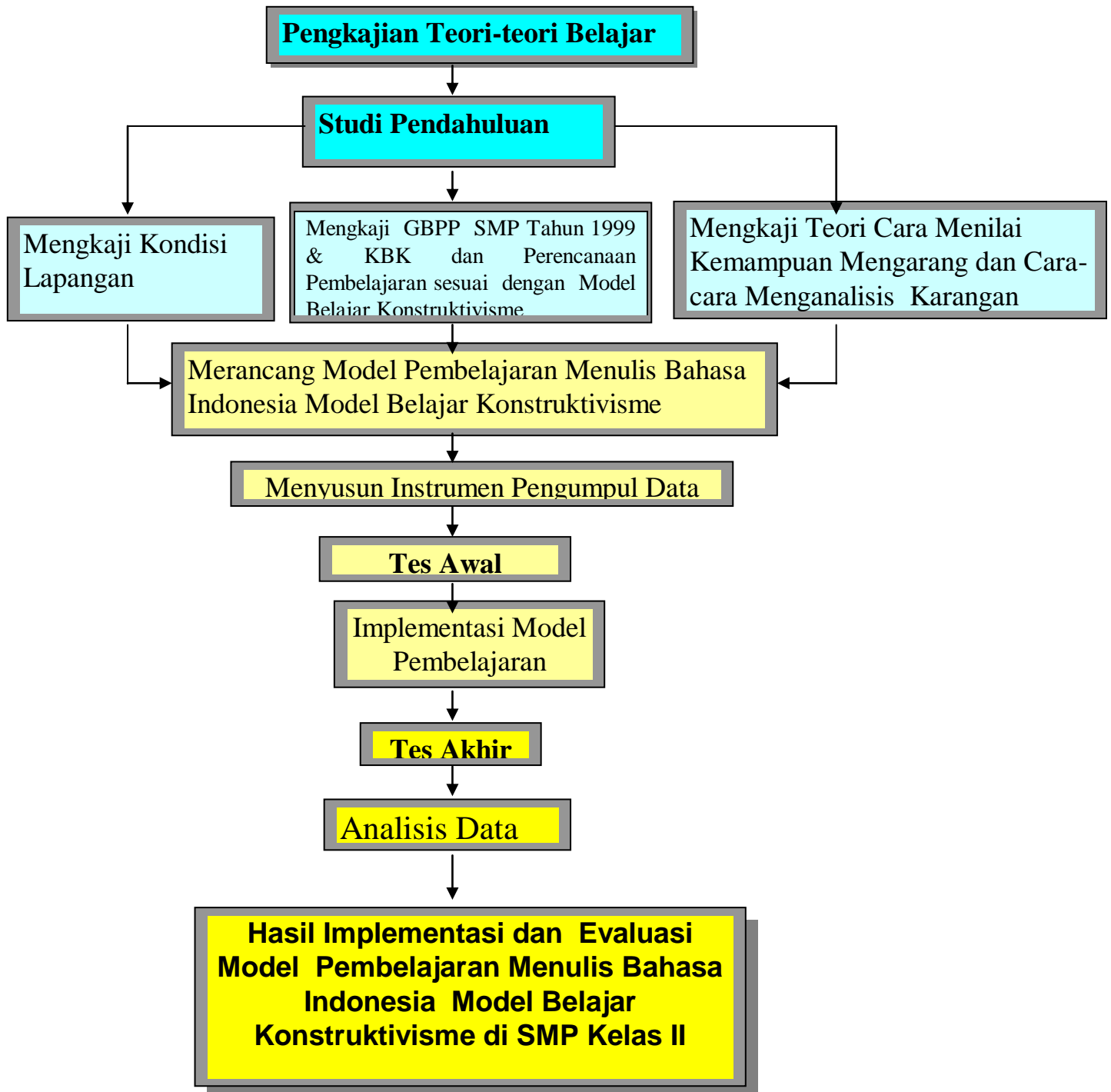


Diagram alur pembelajaran

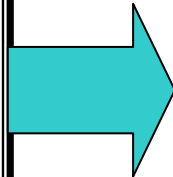
Skenario Pembelajaran

Prates

Pertemuan I

Pengambilan Ide Suatu Bacaan

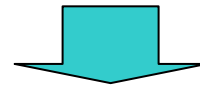
1. **Orientasi/Apersepsi** menggali prasyarat dengan pertanyaan yang terkait dengan lingkungan tentang menulis.
2. **Eksplorasi**
Cara-cara mengambil ide dalam bacaan dengan menggunakan kata kunci.
3. **Diskusi dan pemahaman**
Menyimak suatu bacaan diambil ide pokoknya/kata kunci.
4. **Aplikasi** laporan kegiatan dan presentasi hasil kegiatan.



Pertemuan II

Merangkai Ide-Ide Pokok

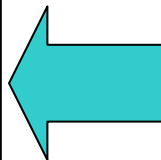
1. **Orientasi/apersepsi** dengan pertanyaan-pertanyaan cara merangkai ide-ide pokok
2. **Eksplorasi**
Latihan menemukan ide karangan (LK1)
3. **Penemuan Konsep/Diskusi**
Memindahkan ide-ide dari bacaan, dalam sebuah bagan yang disarankan (LK 1)
4. **Aplikasi:** laporan hasil kegiatan presentasi dan pemecahan masalah



Pertemuan III

Pengambilan Ide Pokok dalam Suatu Observasi

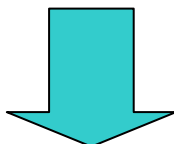
1. **Orientasi:** Penjelasan umum bagaimana cara mengobservasi suatu objek yang akan ditulis.
2. **Eksplorasi:** Pembagian kelompok, pengumpulan informasi, observasi/ pengamatan di halaman sekolah.
3. **Diskusi** cara-cara pengambilan suatu ide dalam pengamatan.
4. **Diskusi dan aplikasi** pembuatan dalam bentuk bagan ide



Pertemuan IV

Latihan Membuat Kalimat

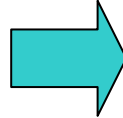
1. **Orientasi:** Tanya jawab cara cara membuat kalimat efektif dari ide pokok.
2. **Eksplorasi:** membuat kalimat dari istilah-istilah Surat (LK II).
3. **Diskusi** cara-cara pembuatan kalimat efektif dengan menggunakan istilah-istilah surat.
4. **Aplikasi:** Menuliskan bagian-bagian surat dalam sebuah format dan membuat sebuah contoh surat resmi pemberitahuan Ketua Osis.



Pertemuan V

Telegram/Surat Elektronik

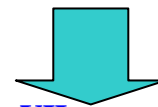
1. **Orientasi:** Tanya jawab cara merangkaikan kalimat dalam suatu paragraf.
2. **Esplorasi:** Menyimak suatu telegram dijadikan surat.
3. **Diskusi:** Membuat kalimat dari satu kata dan dari kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf (LKII).
4. **Aplikasi:** Membuat surat sesuai dengan ide dalam telegraf.



Pertemuan VI

Latihan Mengungkap Ide

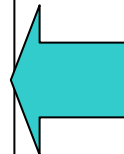
1. **Orientasi:** dibawakan suatu media yaitu Pot bunga. Diberi pertanyaan sekelumit bunga.
2. **Eksplorasi:** Menuliskan sebanyak-banyaknya pertanyaan dan jawaban pertanyaan dari objek yang dilihat (LK IV).
3. **Diskusi** menyusun pertanyaan yang sudah dibuat untuk dijadikan kerangka karangan.
4. **Aplikasi** membuat kerangka karangan dari pertanyaan dan jawaban.



Pertemuan VIII

Mengarang Cerita Pendek

1. **Orientasi:** Siswa menyimak sebuah cerita pendek (LK VI)
2. **Esplorasi:** Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ungkapan cerita pendek tersebut (LK VI).
3. **Diskusi** cara mengemukakan pengalaman dari cerita pendek tersebut.
4. **Aplikasi:** Membuat kerangka karangan mengenai pengalaman nyata yang menarik dan kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek

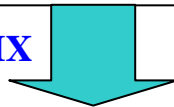


Pertemuan VII

Pengembangan Kerangka Karangan

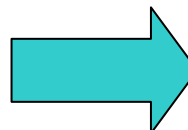
1. **Orientasi:** Menelaah dan tanya jawab mengenai kerangka karangan;
2. **Esplorasi:** menentukan judul dari kerangka karangan (LK V)
3. **Berdiskusi** penyusunan kerangka karangan sesuai judul.
4. **Aplikasi:** Menuliskan kembali hasil draf pengembangan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

Pertemuan IX



Penilaian Suatu Karangan

1. **Orientasi:** Informasi dan tanya jawab tentang cara-cara menilai suatu karangan dan ide karangan.
2. **Eksplorasi:** Menukarkan buku-buku tugas dengan teman-temannya dan melakukan penilaian suatu karangan dengan mengisinya pada kolom komentar.
3. **Berdiskusi** cara menilai karangan berdasarkan ide, tata bahasa, dan keterkaitan antar paragraf.
4. **Aplikasi:** Menilai karangan terhadap ide/isi karangan, tata bahasa, keterkaitan antar paragraf, dan dinvatakan dengan komentar



Pascates

Pelaksanaan Pembelajaran Model Konstruktivisme dalam Menulis

a. Apersepsi:

Menggali konsep prasyarat dengan pertanyaan konsep yang berhubungan dengan topik penulisan. Hal ini diambil dari lingkungan, pengalaman, dan sumber bacaan yang dijadikan sarana pembelajaran.

b. Eksplorasi:

- Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, baik dalam tatap muka maupun dalam diskusi.
- Umumnya siswa sudah bisa mengambil ide dari pengamatan, bacaan, dan pengalaman.

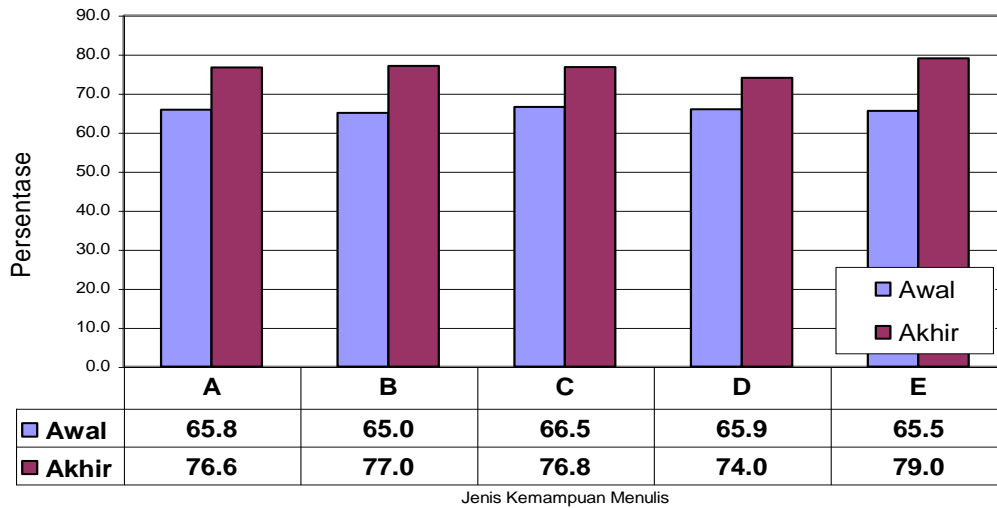
c. Penemuan konsep:

- **Siswa bisa menjelaskan pertanyaan yang diajukannya**
- **Menguraikan definisi yang diajukan**
- **Membuat kerangka karangan**

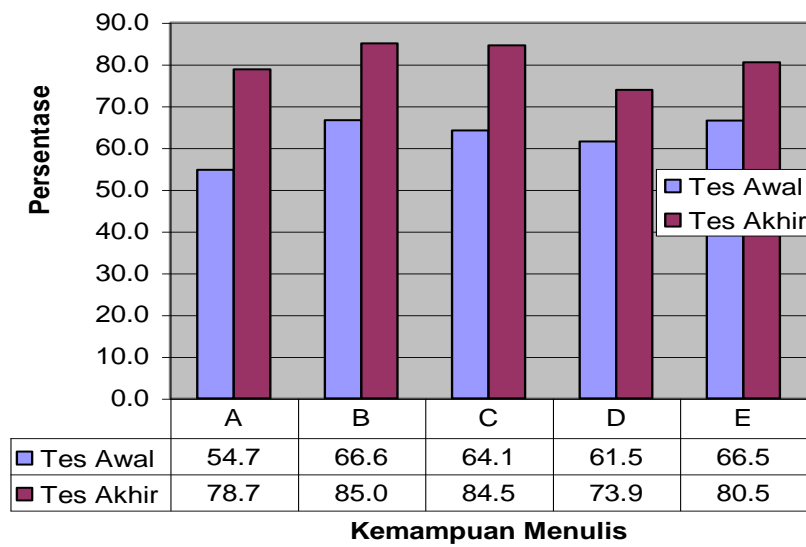
d. Aplikasi:

- **Membuat kalimat**
- **Menyusun paragraf**
- **Membuat karangan**

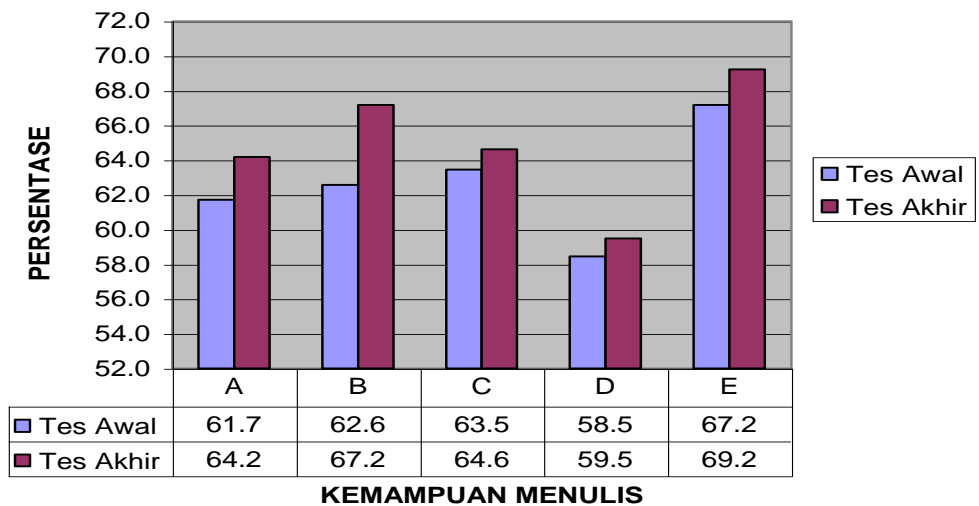
Kemampuan Menulis II F (Eksperimen 1)



KEMAMPUAN MENULIS KELAS IIG (EKSPERIMEN 2)



KEMAMPUAN MENULIS KELAS KONTROL (IIE)



Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat (χ^2) terhadap Skor Prates Kelompok Eksperimen II F dan IIG

Prates Eksperimen	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Prates IIF	41	66.02	7,12	1.02	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)
Prates IIG	41	61	5,021	7,49	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)

Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat (χ^2) terhadap Skor Pascates Kelompok Eksperimen II F dan IIG

Prates Eksperimen	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pascates IIF	41	76	6,77	24,72	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)
Pascates IIG	41	80	6,77	13,79	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)

Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat (χ^2) terhadap Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol (Kelas IIE)

Tes Kontrol	N	Rata-rata	SD	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Prates	40	62,03	6,816	7,37	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi normal)
Pascates	40	64,25	5,376	48,5	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (data berdistribusi tidak normal)

Hasil Uji Homogenitas (F) terhadap Skor Prates Kelompok Eksperimen 1 (II F) dan Eksperimen 2 (IIG)

Prates Eksperimen	N	Rata-rata	SD	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Prates IIF	41	66.02	7,12	1,040	1,68	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (data Homogen)
Prates IIG	41	61	5,021	0,5188	1,68	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (data Homogen)

**Hasil Uji Homogenitas (F) terhadap Skor Pascates
Kelompok Eksperimen II F dan IIG**

Prates Eksperimen	N	Rata-rata	SD	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pascates II	41	76	6,77	1,588	1,68	F _{hitung} < F _{tabel} (data Homogen)
Pascates II	41	80	6,77	1,59	1,68	F _{hitung} < F _{tabel} (data Homogen)

Uji Signifikansi (t_{hitung}) Prates Kelompok Eksperimen IIF dan Kontrol IIE

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			t _{hitung}	t _{0,95(81)}
X ₁	S ₁ ²	N ₁	X ₂	S ₂ ²	N ₂		
76.46	47.060	41	64.25	29.703	40	8.8806	2,639

**Uji Signifikansi (t_{hitung}) Pascates Kelompok Eksperimen 2 (IIG) dan
Kelompok Kontrol IIE**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol			t _{hitung}	t _{0,95(81)}
X ₁	S ₁ ²	N ₁	X ₂	S ₂ ²	N ₂		
80.34	45,833	41	64.25	24.253	40	12.2514	2,639

**Uji Signifikansi (t_{hitung}) Pascates Kelompok Eksperimen 1 (IIF) dan
Eksperimen 2 (IIG)**

Kelompok Eksperimen II F			Kelompok Eksperimen IIG			t _{hitung}	t _{0,95(80)}
x ₁	S ₁ ²	N ₁	x ₂	S ₂ ²	N ₂		
76.460	47.060	41	80.340	45.833	41	-2.5777	2,639

**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis
Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelompok Kontrol (IIE)**

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,095 (79)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	19,4	6,331	2,639	Signifikan
2	Organisasi	15,10	13,5	4,6121	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	13	6,1105	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,1	14,9	8,9248	2,639	Signifikan
5	Penulisan	3,88	3,48	3,515	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	64,25	8,8806	2,639	Signifikan

**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis
Kelas Esperimen 2 (IIG) dengan Kelompok Kontrol (IIE)**

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIG)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,095 (79)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	23,7	19,4	8,0438	2,639	Signifikan
2	Organisasi	17,10	13,5	10,7664	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	17,0	13	14,1244	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,6	14,9	9,8773	2,639	Signifikan
5	Penulisan	4,02	3,48	5,5874	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		80,34	64,25	12,2514	2,639	Signifikan

**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis
Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelas Esperimen 2 (IIG)**

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIG)	t_{hitung}	$t_{0,095 (80)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	23,7	-2,198	2,639	Tidak Signifikan
2	Organisasi	15,10	17,10	-6,197	2,639	Tidak Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	17,0	-6,465	2,639	Tidak Signifikan
4	Bahasa	18,1	18,6	-1,2116	2,639	Tidak Signifikan
5	Penulisan	3,88	4,02	-1,648	2,639	Tidak Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	80,34	-2,577	2,639	Tidak Signifikan

Pedoman Penilaian Karangan

Rincian Kemampuan menulis	Skor	Tingkat	Patokan dalam penulisan/karangan
Isi	30 – 27	Amat baik	Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul.
	26 – 22	Baik	Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.
	21 – 17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci.
	16 - 13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
Organi- sasi	20 – 18	Amat baik	Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi,
	17 – 14	Baik	Teratur, dan rapi; jelas, kaya akan gagasan; urutan logis; kohesi tinggi.
	13 – 10	Sedang	Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi.
	9 - 7	Kurang	Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; kohesi tidak tinggi.
Kosa- kata	20 – 18	Amat baik	Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata.
	17 – 14	Baik	Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	13 – 10	Sedang	Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	9 - 7	Kurang	Seperti terjemahan; tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata.
Bahasa	25 – 22	Amat baik	Amat menguasai tatabahasa. Amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata.
	21 – 18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa; tanpa mengaburkan makna.
	17 – 11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tatabahasa yang mengaburkan makna.
	9 - 7	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
Pilihan Kata	5	Amat baik	Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan.
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah skor	100—34		
Jumlah nilai akhir	10—3,4		

Sumber: *Jacobs, Holly L. dkk 1981. Testing ESL Composition: A Proctical Approach. London: Newbury House Publishers, Inc.*

Pedoman Analisis Karangan

No	Aspek Kemampuan Menulis	Indikator	Kriteria/ Rambu-rambu Analisis Karangan
1	Pengguna-an Bahasa	Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan Kata <ol style="list-style-type: none"> a. Penulisan kata dasar b. kata turunan c. kata ulang d. kata depan 2. Pemakaian Huruf Besar <ol style="list-style-type: none"> a. huruf pertama awal kalimat b. huruf pertama petikan langsung c. huruf pertama nama 3. Penulisan Tanda Baca <ol style="list-style-type: none"> a. tanda titik b. tanda tanya c. tanda seru d. tanda petik e. tanda hubung f. tanda koma g. tanda titik dua
		Membuat Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi predikat. b. Fungsi subjek c. Fungsi objek d. Fungsi pelengkap e. Fungsi keterangan
		Memilih Kata	<ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan kata umum b. Penggunaan kata khusus.
		Kohesi/Koherensi dalam Paragraf	<ol style="list-style-type: none"> a. Referensi (hubungan kata dengan benda) b. Substitusi (hubungan gramatikal antara satuan bahasa seperti kata dan prasa) c. Elipsis (cara menghilangkan salah satu bagian unsur kalimat). h. Konyungsi (penghubung kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa). i. Leksikal (cara pengulangan kembali dan sanding kata)
2	Kognitif	Penggambaran	Bergerak dari pelabelan dan penamaan melalui pernyataan yang sederhana dan informasi yang tidak lengkap, ke pelaporan dengan urutan yang lengkap.
		Penafsiran	Bergerak dari keterangan, penjelasan, atau kriteria yang sederhana, ke penarikan deduksi dalam satu urutan sebab akibat yang terkait satu sama lain.

		Penyimpulan	Suatu pernyataan konkret yang umum, bergerak dari semua bagian penyajian terakhir, dan kemudian ke generalisasi yang dipenuhi oleh sistem pengelompokan
		Penyimpulan	Suatu pernyataan konkret yang umum, bergerak dari semua bagian penyajian terakhir, dan kemudian ke generalisasi yang dipenuhi oleh sistem pengelompokan
		Perenungan	Bergerak dari ketidakmampuan ke kemampuan hipotesis sederhana pada tingkat pernyataan, melalui pencarian dan pembangunan makna pada tingkat wacana, ke teori terkontrol dan luas.
3	Afektif/ Emosional	Intrapersonal/ Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Memberi penguatan pada konsep-konsep yang penting ◆ Keaslian cerita/karangan ◆ Menunjukkan sikap terbuka dalam karangan ◆ Menunjukkan sikap luwes, ramah, dan simpatik karangan. ◆ Menunjukkan minat dalam mengarang. ◆ Menunjukkan kegairahan dalam mengarang. ◆ Menunjukkan keseriusan dalam membuat karangan.
		Interpersonal/Orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengembangkan keterampilan berpikir dalam mengungkapkan gagasan. ◆ Menunjukkan sikap empati dalam alur cerita. ◆ Menunjukkan alur cerita yang serasi. ◆ Menunjukkan sikap sosial dalam cerita
		Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kesadaran terhadap lingkungan secara pisik. ◆ Lingkungan diasumsikan sebagai suatu situasi, direspon atau dihubungkan dengan diri sendiri atau orang lain.
		Kenyataan/ Realitas	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kenyataan ditandai oleh seberapa jauh perbedaan antara dunia fenomena, fantasi, imajinasi; antara berpikir magis dan berpikir logis dikenal oleh penulis. ◆ Seberapa jauh kepercayaan penulis hadir pada suatu penyesuaian diri dengan kenyataan eksternal. ◆ Seberapa jauh aspek pengalaman yang <i>literal-metaforis</i> dapat diproses secara kompleks.

Sumber: Wilkinson, Andrew. 1983. *Learning to Write: First Language/Second Language: Assesing Language Development: The Crediton Projek*. London & New York: Longman.

KESIMPULAN

Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis tentang pengembangan model belajar konstruktivisme. Secara teoretik, studi ini berimplikasi bahwa siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang, bukan sebagai tong kosong yang hanya menunggu untuk diisi oleh orang dewasa (guru). Secara praktis, studi ini berimplikasi bahwa model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi-sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.

Hasil penelitiannya adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar bukan konstruktivisme yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah membutuhkan waktu lebih lama dan perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai

perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kelompok eksperimen.

1) Hasil analisis menulis siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme

(1) Aspek Kebahasaan

a. Kemampuan menggunakan EYD yaitu (a) penulisan kata umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan; (b) pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan; (c) penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklause ganda; (d) pengembangan kosa kata bertambah; (e) penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang.

b. Kemampuan membuat kalimat: (a) kemampuan membuat kalimat yaitu (a) umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat; (b) susunan kalimat lebih kompleks; (c) masih terdapat beberapa pokok pikiran kalimat dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.

c. Kemampuan menggunakan sarana kohesi sudah berkembang; variasinya bertambah.

(2) Aspek kognitif siswa berkembang dalam penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan.

(3) Aspek afektif/emosional siswa dalam karangan semakin berkembang yaitu sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. Sudah menunjukkan sikap sosial

dalam karangan; keterampilan berpikir dalam mengungkap gagasan semakin berkembang; dan aspek pengalaman lebih dapat diproses secara kompleks.

2) Hasil penilaian pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

(1)Aspek isi

Pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.

(2)Aspek organisasi

Organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.

(3)Aspek kosa kata

Kosa kata siswa umumnya luas, penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.

(4)Aspek bahasa

Penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tatabahasa dan tanpa mengaburkan makna.

(5)Aspek penulisan kata

Siswa umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada sedikit kesalahan ejaan.

Saran

- (1) Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran menulis.**
- (2) Model ini memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau siswa sudah memaknai apa yang dipelajarinya, model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam membuat karangan.**
- (3) Penilaian kemampuan menulis sebaiknya dipisahkan dengan penilaian kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.**
- (4) Hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan siswa dituntut untuk memetakannya berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya.**
- (5) Pengembangan penelitian ini disarankan dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.**